BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah dan Perkembangan Masjid Jami Pemurus Dalam

Masjid Jami Pemurus Dalam terletak di Jalan Sepakat Pemurus Dalam, Kecamatan Banjarmasin Selatan, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan. Masjid ini memiliki luas tanah 2.740 m^2 dan dilengkapi dengan fasilitas toilet pria dan wanita yang terpisah dan bersih. Ruangan masjid sepenuhnya menggunakan pendingin udara (AC) dan memiliki dua lantai. Pengunjung dan masyarakat sekitar menilai masjid ini sangat nyaman untuk beribadah dan memiliki fasilitas yang lengkap.

Masjid Jami Pemurus Dalam juga berfungsi sebagai tempat persinggahan bagi mereka yang sedang dalam perjalanan jauh, dengan lokasinya yang strategis di antara jalur menuju Km. 7 dan Kelayan. Arsitektur masjid ini mengusung desain yang mirip dengan masjid-masjid di Timur Tengah, lengkap dengan empat menara yang menambah keindahan dan kenyamanan bagi jamaah yang beribadah di sana.

Masjid ini didirikan pada tahun 1951 Masehi dan merupakan masjid tertua yang terletak di ujung Jalan Pemurus Dalam. Pada awal pembangunannya, beberapa dekade yang lalu, masjid ini banyak menggunakan material kayu ulin. Setelah beberapa kali mengalami

renovasi dan perbaikan, masjid ini kini telah berubah menjadi bentuk yang kita lihat sekarang.

Pada tahun 2004, pengurus masjid memutuskan untuk melakukan renovasi besar terhadap bangunan masjid. Sumber utama dana untuk pembangunan tersebut berasal dari H. Nur Husni dan H. Kaspul. Renovasi besar ini berlangsung selama empat tahun, dari tahun 2004 hingga 2008. Saat ini, Masjid Jami' Pemurus Dalam memiliki dua lantai dengan luas bangunan mencapai 750 m^2 dan luas tanah 2.740 m^2. Setelah renovasi selesai, perhatian juga diberikan pada kemakmuran masjid melalui kegiatan pendidikan, seperti majelis taklim. Awalnya, majelis taklim diadakan satu hingga dua kali dalam seminggu, mengingat keterbatasan dana. Namun, kini kegiatan majelis taklim dilaksanakan enam kali dalam seminggu.

GAMBAR 4. 1 MESJID JAMI PEMURUS DALAM

Berbagai kegiatan dilaksanakan di Masjid Jami' Pemurus Dalam, antara lain ibadah salat fardu, salat Jumat, serta peringatan hari-hari besar Islam seperti Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, Maulid Nabi Muhammad SAW, Isra Mikraj, Hari Asyura, dan berbagai perayaan lainnya. Selain itu, masjid ini juga mengadakan acara buka puasa bersama selama bulan Ramadan, serta menyelenggarakan majelis taklim pada malam Senin, malam Selasa, malam Rabu, malam Kamis, subuh Jumat, dan malam Minggu.

Dan kegiatan seperti Pesantren Ramadhan, Khitanan Masal, dan pelatihan pelatihan, seperti pelatihan memandikan jenazah, yang bertujuan untuk menunjang berbagai aspek penting, baik dari segi pengetahuan agama, keterampilan teknis, serta kesiapsiagaan Masyarakat, terkhusus di lingkungan Mesjid Jami Pemurus Dalam. Seiring perkembangan zaman, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam khususnya Public Relations di Mesjid Jami Pemurus dalam menggunakan cara Tradisional dan Modern

dalam mengumumkan kegiatan kegiatan apa saja yang diadakan dan kapan kegiatan di Mesjid Jami itu diadakan.

2. Struktur Kepengurusan Masjid Jami Pemurus Dalam

Berdasarkan data yang ditemukan, struktur kepengurusan dan anggota-anggota Masjid Jami' Pemurus Dalam Banjarmasin dapat dilihat pada tabel berikut ini.

TABEL 4. 1 SUSUNAN PENGURUS MESJID JAMI PEMURUS DALAM

Pembina	Kelurahan Pemurus Dalam
Penasehat	KH. Muhammad Hatta Habib Sholahuddin bin Ahmad Baragbah Ustadz H, Ilham Humaidi Ustadz Hidayat Said Matnoor
Ketua	H. Shafwani, S.Pd
Sekretaris	Ahmad Akbar Aji Hatma
Bendahara	Nortajali
Seksi Peribadatan dan Majelis Ta'lim	Ustadz H. Abdul Latif Ustadz H. Fahri Rahmad Muhammad Habibi Wahyuddin Ayatullah Muntajir M. Surya Abdillah M. Roni' Bayu Anggara Saputra
Seksi Peringatan Hari Besar Islam	Syaifullah Anwar Muhammad Rasyid Amin Muhammad Yusran

	Syahriansyah M. Rusliansyah
Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana	Bawaihi Zainal Hakim Taberiansyah Baseran Anang Ahmad Syarkawi
Seksi Pendidikan dan Ekonomi	Muhammad Rizky Fadillah Muhammad Yazid Ash Shiddiq Muhammad Fauzan Hatma Muhammad Fazri
Seksi Pemeliharaan Kawasan Tanah Wakaf	Ustadz H. Abdurrahman Sidik, Lc. Tarmiji Abu Hanifah Ahmadulsyah, S.Ag
Seksi Humas	Ketua RT. 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39
Seksi Kepemudaan	Muhammad Muzakir Muhammad Irvan Muhammad Taufiqurrahman

Sumber : Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin, 2024

Berikut adalah penjabaran mengenai tugas dan kewenangan masing-masing pengurus:

a. Pembina dan Penasihat

1) Membina dan memberi nasihat-nasihat yang dipandang perlu bagi pengurus.

2) Memberi saran-saran untuk mengembangkan masjid, baik pengembangan maupun materil
3) Memberi arahan terhadap aktivitas kepengurusan masjid.

b. Ketua
1) Memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam memimpin kegiatan operasional sehari-hari kepengurusan masjid.
2) Memiliki kewenangan dan bertanggung jawab dalam mengelola administrasi kepengurusan masjid, yang mencakup pengelolaan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, ketatausahaan, bangunan, serta alat-alat rumah tangga masjid.
3) Melaksanakan fungsi manajerial yang mencakup perencanaan, pengambilan keputusan, pengesahan, koordinasi, dan perbaikan untuk mencapai seluruh tujuan kegiatan masjid.
4) Membantu dalam mengelola hubungan eksternal.

c. Sekretaris
1) Membantu ketua dalam melaksanakan tugas-tugasnya.
2) Mengganti ketua jika berhalangan hadir.
3) Melaksanakan fungsi manajerial di bidang administrasi.
4) Mendokumentasikan setiap kegiatan, serta mengatur dan mengelola sistem dokumentasi.
5) Memberikan atau melayani permintaan data yang telah didokumentasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

d. Bendahara

1) Mengelola administrasi keuangan masjid, menerima sumbangan baik langsung dari jemaah maupun melalui pengurus masjid lainnya, serta mengalokasikan dana pada pos-pos keuangan yang sesuai.
2) Menyusun rencana pengeluaran tunai, menyelesaikan, dan melaksanakan tugas terkait pembangunan keuangan.
3) Menyusun dan membacakan laporan keuangan pada sidang Jumat, baik secara lisan maupun dengan menampilkan neraca keuangan di papan tulis agar mudah dilihat dan dipahami oleh jemaah.

e. Seksi Peribadatan dan Majelis Taklim

1) Menyusun jadwal imam dan muadzin untuk shalat Jumat sepanjang tahun atau sesuai kebutuhan.
2) Bertanggung jawab atas pelaksanaan tertib salat Jumat dan berusaha mencari pengganti khatib jika yang telah ditunjuk tidak hadir.
3) Menyelenggarakan kegiatan ibadah rutin (rawatib).
4) Menyusun kegiatan takmir Ramadhan, meliputi penjadwalan imam tarawih, petugas selawat, kuliah subuh, peringatan Nuzulul Quran, dan malam-malam peribadatan.
5) Membangun komunikasi antara jemaah dan pengurus, seperti melalui majelis taklim, pengajian tafsir, atau terjemah Al-Quran.
6) Mengawasi dan mengontrol pelaksanaan kegiatan agar tetap sesuai dengan norma-norma Islam, serta menampung aspirasi jemaah (masyarakat) untuk mengembangkan dan membina aktivitas masjid, khususnya yang berkaitan dengan peribadatan.

f. Seksi Peringatan Hari Besar Islam

1) Mempersiapkan fasilitas yang dibutuhkan untuk pelaksanaan acara wirid, pengajian, ceramah agama, serta peringatan hari besar Islam.
2) Merencanakan, menyusun, dan menjadwalkan materi dakwah sesuai kebutuhan, serta berupaya mencari guru atau mubalig untuk menyampaikan dakwah tersebut.
3) Menyusun kepanitiaan untuk peringatan hari besar Islam jika diperlukan.
4) Membimbing dan mengarahkan acara agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
5) Melakukan kontrol dan evaluasi terhadap pelaksanaan acara, serta berupaya untuk mengembangkan acara tersebut.
6) Mengkoordinasikan dan melaksanakan kegiatan kurban.

g. Seksi Pembangunan Sarana dan Prasarana

1) Mendata dan melaksanakan pengadaan barang atau perlengkapan masjid yang diperlukan.
2) Mengelola alat-alat atau perlengkapan masjid yang dipinjamkan atau disewakan kepada jemaah (masyarakat).
3) Menyusun daftar inventaris barang.
4) Merencanakan pembuatan dan pemeliharaan taman serta penghijauan pekarangan masjid, atau pembuatan pagar, agar masjid tampak indah dan menyenangkan.

5) Menjaga kebersihan ruangan masjid, tikar salat, tempat wudhu, dan fasilitas lainnya.
6) Menyusun jadwal gotong royong.

h. Seksi Pendidikan dan Ekonomi
1) Menyelenggarakan pendidikan rutin, seperti mendirikan dan membina Taman Pendidikan Tahfidz Al-Quran.
2) Mengadakan pendidikan dan pelatihan, seperti pelatihan bagi imam dan khatib.
3) Mengembangkan media dakwah Masjid Jami Pemurus Dalam melalui media sosial seperti YouTube, Facebook, dan Instagram.
4) Merencanakan dan membentuk Koperasi Syariah Al-Jami, jika dianggap perlu.
5) Mengembangkan kegiatan Unit Pengumpul Zakat di Masjid Jami' Pemurus Dalam.

i. Seksi Pemeliharaan Pengawasan Tanah Wakaf
1) Mencatat dan melakukan pengawasan terhadap lahan wakaf
2) Melindungi dokumen wakaf seperti tanah dan lainnya
3) Menyusun daftar inventaris lahan wakaf

j. Seksi Hubungan Masyarakat
1) Mendukung ketua masjid dalam pelayanan hubungan dengan masyarakat.

2) Mengkoordinasikan dan melaksanakan pengelolaan zakat, kurban, urusan kematian, menjenguk orang sakit, takziah, serta membantu fakir miskin dan anak yatim.
3) Menerima aspirasi masyarakat dan menyampaikannya kepada ketua masjid.
4) Memberikan rekomendasi pelaksanaan program-program yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.

k. Seksi Kepemudaan

1) Membentuk Kepengurusan Remaja Masjid.
2) Mengadakan kegiatan rutin untuk remaja, seperti maulid habsyi, bimbingan belajar, rekreasi, dan lain-lain.
3) Melakukan pengawasan terhadap kegiatan-kegiatan, evaluasi, dan pengembangnya.
4) Menyusun laporan pertanggung jawaban kepada ketua masjid.

3. Sarana dan Prasarana

Masjid Jami Pemurus di Banjarmasin memiliki fasilitas dan infrastruktur yang dapat memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya. Saat ini, masjid tersebut sudah dilengkapi dengan satu ruang sekretariat, satu ruang utama, dua tempat wudhu, serta beberapa fasilitas lainnya.

a. 1 Mixer audio
b. 3 Power amplifier
c. 4 microphone

d. 12 Speaker toa
e. 1 Alesis
f. 1 alesis microverb4
g. 1 laptop acer
h. 1 meja pengajian
i. 1 mimbar
j. 7 televisi
k. 7 kamera cctv
l. 1 kamera ptzd.

4. Kegiatan Rutin dan Non Rutin

a. Kajian Rutin

Kegiatan pembelajaran atau diskusi keagamaan yang dilakukan secara teratur di masjid, dengan tujuan memperdalam pemahaman agama, baik itu tentang Al-Qur'an, hadist, fiqih, akhlak, atau topik-topik keislaman. Kajian Rutin memiliki tujuan, menambah pengetahuan agama yaitu, membantu jamaah untuk memahami ajaran Islam lebih dalam, baik dalam aspek ibadah, muamalah, maupun akhlak. Meningkatkan Keimanan dan ketakwaan yaitu, membantu jamaah memperkuat keimanan mereka dan mengaplikasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

GAMBAR 4. 2 JADWAL MAJELIS RUTIN MESJID JAMI PEMURUS DALAM

b. Malam Jum'at Ibadah

Malam Jum'at sering dianggap sebagai malam yang istimewa dalam Islam karena memiliki berbagai keutamaan. Banyak umat Muslim memanfaatkannya dengan meningkatkan ibadah dan mengikuti kegiatan keagamaan di masjid, begitupun di Masjid Jami Pemurus Dalam. Beberapa kegiatan yang dilakukan adalah pembacaan Surah Yasin, Surah Al-Kahfi, Solat Sunnah dan Dzikir yang di pimpin langsung oleh Ustadz Nurtajali.

c. Peringatan Hari Besar Islam

Peringatan Hari Besar Islam tentu Rutin dilaksanakan di Masjid Jami Pemurus Dalam, kegiatan ini meliputi kegiatan seperti Maulid Nabi Muhammad Saw. Isra dan Mi'rajnya Nabi Muhammad Saw. Pelaksanaan Sholat Idul Fitri dan Idul Adha yang bertujuan untuk

memperkuat keimanan, mempererat silaturahmi, dan meningkatkan kesadaran sosial di kalangan umat Muslim. .

d. Khitanan Massal

Kegiatan ini salah satu program sosial keagamaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat, khususnya keluarga yang kurang mampu, menjalankan salah satu kewajiban dalam Islam. Kegiatan seperti ini tidak hanya bermanfaat bagi yang dikhitan, tetapi juga dapat mempererat hubungan antara pengurus masjid dan masyarakat sekitar

e. Pelatihan Jenazah

Pelatihan Pengurusan Jenazah adalah program edukatif yang sangat bermanfaat bagi jamaah, mengingat pengurusan jenazah adalah kewajiban fardhu kifayah bagi umat Muslim. Pelatihan ini dapat memperkuat rasa tanggung jawab sosial dan meningkatkan solidaritas antar jamaah.

B. Hasil Penelitian

1. Perencanaan Komunikasi

Di setiap kegiatan kegiatan di Masjid Jami Pemurus Dalam tidak lepas dari kerja keras dan kerja sama para pengurus masjid jami pemurus dalam, dan tidak lepas juga dari strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Public Relations (HUMAS) Mesjid Jami Pemurus Dalam. sebagai humas di masjid, perencanaan komunikasi sangat penting untuk memastikan pesan yang disampaikan tepat sasaran, jelas, dan efektif.

Ahmad Akbar Aji Hatma selaku Pengurus Masjid Jami menyampaikan Tugas Humas memang sebagai orang yang menjembatani antara pengurus dan masyarakat, tentu juga sebagai orang yang menghubungi pihak yang bertugas di Masjid, seperti Halnya Bilal dan Khatib di Hari maupun Kegiatan lainnya yang diadakan oleh Masjid Jami Pemurus Dalam Banjarmasin

> Humas kan Hubungan Masyarakat, jadi kita menghubungi berbagai kegiatan di mesjid, salah satunya yaitu memfasilitasi kegiatan peribadatan Mulai dari Imam, Khatib, dan Bilal di hari Jum'at, Hari Raya Idul Fitri dan Idul Adha. Kemudian Juga tentang Kegiatan Kegiatan PHBI/ Peringatan Hari Besar Islam, yang kadang kadang HUMAS juga yang mencari Langsung siapa yang bertugas dan lain lainnya.[30]

Sebelum melaksanakan kegiatan pasti ada perencanaan yang dibuat oleh para pengurus, Pelaksanaan perencanaan komunikasi mencakup proses merancang, membentuk, dan memilih berbagai opsi untuk menentukan strategi komunikasi di masa depan. Menurut Ahmad Akbar Aji Hatma Perencanaan Komunikasi di Masjid Jami Pemurus Dalam adalah dengan mengadakan rapat Bersama pengurus lainnya sebelum mengadakan kegiatan apapun.

> Nah itu memang kita ada beberapa kali rapat, misalnya memang kan kita agendakan untuk kegiatan ini, di awal bagaimana. Misal setiap selesai kegiatan PHBI kita sudah menyusun untuk tahun depan siapa, jadi kita sudah punya nama, dan kita ada proses untuk menghubungi, kadang kadang ada penceramah yang tidak bisa, jadi pernah misalnya 1 bulan sebelum acara itu pasti kita akan menggunakan ceramah dari dalam, yang dekat saja. Kalau

[30] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

> mau yang dari luar itu pasti kita harus booking 1 tahun lebih awal, sama hal nya menghubungi petugas Idul Fitri dan Idul Adha.[31]

Sebagai Humas, Ka Abay bertanggung jawab mengkoordinasikan berbagai kegiatan masjid, terutama yang berkaitan dengan peribadatan dan kegiatan keagamaan. Sedangkan menurut Bayu Anugerah Saputra dalam perencanaan Komunikasi pihak pengurus masjid bahkan bisa melakukan rapat 4 bulan sebelum acara itu dilaksanakan, agar persiapan yang dilaksanakan bisa dengan matang.

> Biasanya kalau proses kegiatan itu 4 bulan sebelum acara, pasti ada pergerakan. Ibaratnya seperti rapat, Menyusun Proposal, menyusun anggaran yang akan dikeluarkan setiap ingin mengadakan acara, setelah itu baru penyampaian ke pengurus, nah baru nanti pengurus memberi saran kemana, sponpor yang pas untuk kegiatan tersebut.[32]

Berdasarkan pernyataan yang diberikan Pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam melakukan perencanaan Komunikasi yang cukup terstruktur. Karena Pengurus selalu melakukan rapat setiap minggunya di malam minggu setelah shalat isya untuk melakukan evaluasi dan perencanaan perencanaan kegiatan yang langsung dipimpin oleh ketua umum Masjid Jami yaitu Bapak H. Shafwani.

Perencanaan komunikasi yang baik membantu menyampaikan pesan dengan efektif, membangun hubungan yang kuat, dan meningkatkan partisipasi audiens dalam setiap kegiatannya yang diadakan di Masjid Jami Pemurus Dalam

---

[31] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

[32] Wawancara dengan Bayu Anugrah Saputra, Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

2. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi merupakan tahapan setelah Perencanaan Komunikasi. Strategi komunikasi adalah tindakan atau implementasi dari tahap sebelumnya yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Seperti halnya Public Relations di Masjid Jami Pemurus Dalam. Strategi Komunikasi memiliki unsur-unsur di dalamnya yang meliputi tujuan dari kegiatan tersebut, Audience yang di jangkau, pesan komunikasi, alat komunikasi, saluran komunikasi, sumber daya dan tenggat waktu.

a. **Khalayak yang di jangkau**

Menurut Ahmad Akbar Aji Hatma Khalayak yang di jangkau dalam setiap kegiataan di Masjid itu adalah untuk Umum, seperti halnya dalam kegiatan Kajian Rutin dan Peringatan Hari Besar Islam yang di adakan di Masjid.

> Kajian rutin siapapun bisa datang, yang tua yang muda. Tidak ada warga sekitar masjid atau warga pemurus lah, tapi dari mana saja siapapun yang mau datang ke masjid, silahkan
> Begitupun dengan PHBI yang di jangkau dan dilibatkan tidak hanya para Pengurus dan Remaja Masjid. Nah yang terlibat pastinya banyak, karena kan di awal tadi sudah dijelaskan, kita rapat dulu. Jadi semua terlibat, dari Angkatan Mudanya, Pengurus Masjidnya, kemudian Masyarakatnya juga, karena untuk Konsumsi kita menggunakan dan memberdayakan Ibu-Ibu yang berjualan Nasi di lingkungan Masjid.[33]

Tidak ada pengkhususkan Khalayak, jadi untuk sasaran khalayak tidak dapat di genderkan, maka dari itu Pengurus Masjid

[33] Wawancara dengan Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

menggunakan pendekatan yang Inklusif, yang mana Pendekatan inklusif merupakan metode yang menjamin setiap individu, tanpa memperdulikan perbedaan seperti latar belakang, kemampuan, jenis kelamin, agama, atau status sosial, memiliki peluang yang setara untuk terlibat, berpartisipasi, dan berkembang. Dalam Konteks kegiatan yang ada di Masjid Jami Pemurus Dalam, kegiatan tidak hanya ditujukan dan disiapkan oleh Pengurus tapi juga Masyarakat di sekitar Masjid, bahkan memberdayakan Ibu Ibu di sekitar Masjid untuk Berkontribusi sebelum dan ketika Kegiatan itu berlangsung.

Beda halnya dengan Khitanan Massal, kegiatan ini di khususkan untuk anak laki-laki yang belum berkhitan dan sudah dikhususkan, walaupun diawalnya difokuskan dan ditujukan ke anak-anak di sekitar Masjid Jami atau Wilayah Pemurus Dalam tapi setelah itu jika sudah tidak ada lagi yang daftar dan kouta masih belum terpenuhi, maka boleh saja anak-anak lain di luar dari wilayah pemurus dalam ingin ikut

> Hampir 70% yang mengikuti kegiatan itu yang kami utamakan anak anak di sekitar masjid jami pemurus dalam[34]

Ajakan kepada Jamaah juga dilakukan secara umum, seperti para pengurus yang mengajak sanak keluarganya, teman-teman bahkan tetangga untuk ikut berhadir, karena acara yang diadakan juga untuk secara umum dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan di Masjid Jami

[34] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

Pemurus Dalam. Berdasarkan Observasi yang peneliti lihat, kegiatan kajian rutin memang untuk masyarakat umum, tidak ada pengkhususan gender dan usia, siapapun boleh datang untuk mengikuti kajian rutin yang di adakan di mesjid jami pemurus dalam. Begitupun juga dengan kegiatan PHBI baik itu acara Maulid ataupun Isra dan Mi'raj.

b. **Saluran Komunikasi**

Menurut Bayu Anugrah Saputra Saluran Komunikasi yang digunakan Pengurus di Masjid Jami Pemurus Dalam ada bermacam-macam, ada yang dari Media Sosial, Media Cetak, Maupun Secara langsung melalui Pengumuman yang disampaikan oleh pengurus Melalui Microphone. Media Sosial sendiri meliputi Pamplet yang di posting di Instagram dan Live Streaming di akun Youtubenya Masjid sedangkan Media Cetak melalui Banner yang terletak di depan Masjid berukuran 2X3.

> Biasanya lewat media Sosial, sama dengan pengumuman setiap minggu. Setiap hari Jum'at, biasanya sebelum sholat Jum'at itu akan ada pengumuman sedikit. Seperti "Remaja Masjid akan mengadakan kegiatan Khitanan Massal pada tanggal ini, pelaksanaannya tanggal ini, dan memerlukan berapa orang untuk orang yang di khitan. Jadi Saluran Komunikasi yang digunakan lewat media sosial. Melalui Remaja Masjid yang mengkoordinir, dan Pengumuman Secara Langsung dengan Microphone, dan itu Pengurus Masjid yang mengumumkan.[35]

Seperti yang dikatakan oleh Saudara bayu, begitupun juga Kata Ahmad Akbar Aji Hatma selaku Pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam,

[35] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

bahwa Pengurus menggunakan Media Sosial sebagai media promosi dan ajakan kepada masyarakat untuk menghadiri kegiatan-kegiatan di Masjid. Pengurus juga menggunakan Youtube untuk Live Streaming Kajian Rutin yang di adakan di mesjid, guna yang jauh atau yang berhalangan hadir, bisa hadir secara Online di akun Youtubenya Mesjid yaitu Mesjid Jami Pemda. Di buat Flayer dan di Cetak Banner yang di pasang di tempat Baliho di depan Mesjid juga sebagai bentuk ajakan karena memang Mesjid terletak pas di Persimpangan Jalan sehingga banyak orang yang lalu lalang ketika Pagi sampai Malam.

> Lingkungan masjid banyak orang yang lalu lalang, jadi jamaah kebanyakan juga lebih banyak melihat spanduk, karena juga memang yang sholat di masjid juga kebanyakan warga dilingkungan sekitar. Di tambah dengan Flayer yang dibuat dan digunakan pengurus untuk men share ke WA, untuk kerabat kerabat kontak yang mereka simpan. Dan yang pasti untuk Syiar dan menambah Jamaah yang bisa hadir langsung ke Masjid[36]

Saudara Akbar menyebutkan bahwa penggunaan Pamplet hanya untuk sebagai pemberitahuan kepada masyarakat bahwa Masjid sedang atau akan melaksanakan suatu kegiatan, penggunaan pamplet pun biasanya hanya untuk disebarluaskan melalui Grup-Grup Whatsapp, atau kerabat terdekat para pengurus Masjid, selain di pergunakan di telivisi yang ada di Masjid Jami Pemurus Dalam.

Saudara Bayu pun menambahkan Pengurus Menggunakan Saluran Komunikasi Langsung melalui Pengumuman di Masjid sebagai

[36] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam, Tanggal 30 Oktober 2024

bentuk Pendekatan terhadap Masyarakat sekitar untuk ikut andil dan berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang di adakan di Masjid Jami Pemurus Dalam. Menurut Observasi yang Peniliti lihat, bahwa pengurus biasanya melakukan pengumuman setiap sebelum Sholat Maghrib, sebagai bentuk ajakan terhadap masyarakat untuk hadir dalam kegiatan Kajian Rutin yang di adakan hampir setiap malamnya.

Pengumuman itu di sampaikan langsung oleh Pengurus Masjid Jami, menggunakan Pengeras suara TOA. Banyaknya Jamaah yang hadir ketika Kajian Rutin, di tambah dengan Ustadz yang di gemari oleh jamaah, membuat Masjid menjadi Ramai.

GAMBAR 4. 3 PAMPLET KEGIATAN PELATIHAN JENAZAH

c. **Alat Komunikasi**

Untuk mendukung kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di Masjid Jami Pemurus Dalam, Para Pengurus menggunakan alat-alat Komunikasi, baik yang tradisional, digital bahkan alat Komunikasi Elektronik. Saudara Bayu menyebutkan Pengurus menggunakan alat Komunikasi secara kombinasi, guna untuk menjangkau Khalayak Jamaah yang lebih luas.

> Sepertinya Kombinasi kan, Kalau dikitakan seperti media sosial, itu pasti dan yang bekerja kan dari remaja Masjid, karena Remaja Masjid lah yang lebih paham mengenai media sosial. Tapi kalau Tradisional yang secara langsung itu dilakukan oleh pengurus. Karena lebih nyaman dan lebih leluasa di masyarakat.[37]

Akbar Aji Hatma pun mengatakan Penggunaan Alat Komunikasi dengan Mengkombinasi antara Tradisional, digital dan alat Elektronik ini sudah Efektif dilihat dari banyaknya antusias warga ketika kegiatan itu berlangsung. Pengunaan alat Komunikasi yang ada di Masjid Jami Pemurus Dalam pun pasti di lakukan Pembaruan, Jikalau ada alat Komunikasi Elektronik yang rusak

> Kalau Rusak kita langsung ganti, ini baru saja ganti, karena ada suara nya yang sudah tidak bagus lagi. Kita Ganti Semua. Dan kita perbaiki yang lama, dan yang rusak di ganti yang baru. Di ganti Full atau hanya di tambah, seperti Mic yang Rusak, maka Mic nya saja yang kita Ganti[38]

Sedangkan Menurut Bayu Perlu adanya pengembangan di alat alat media, guna untuk penyebaran yang lebih luas, dan untuk perkembangan yang lebih baik lagi.

> Mungkin lebih ke mengembangkan alat media yang ada, misalnya kan media sosial. Bagaimana sih agar media sosial di masjid lebih jalan lagi. Mencari Perkembangan lagi lah ya.[39]

Ada beberapa media sosial yang di miliki Masjid Jami Pemurus Dalam. Ada Akun Instagram Masjid yaitu @MasjidJamiPemda dan

---

[37] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

[38] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam Tanggal 30 Oktober 2024

[39] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

Akun Youtube yang digunakan Untuk Live Streaming Yaitu Mesjid Jami Pemurus Dalam.

Ahmad Akbar Aji Hatma mengatakan dulunya Masjid mempunyai akun Youtube dengan Channel AL JAMI MEDIA, namun sehubung banyaknya kegiatan diluar atau panggilan untuk Live Streaming di berbagai acara seperti Haul Haul atau acara keagamaan lainnya, maka Masjid membuat channel baru dengan Channel Masjid Jami Pemurus Dalam.

> Jadi, kalonya di mesjid jami itukan sebenarnya dulu itu ada Al Jami, Al Jami Media, jadi Al Jami Media dibikin, karena al jami itu lebih banyak kegiatan diluar untuk live streaming untuk acara haul-haul, Mesjid bikin baru lagi.[40]

Pihak Pengurus memilih menggunakan saluran Komunikasi melalui akun channel Youtube dengan Streaming bertujuan agar dakwah bisa jalan terus menerus, dan pahala yang akan terus mengalir, dan ketika kegiatan Kajian Rutin yang di adakan di Masjid pun, Ceramahnya bisa kita ulang dan orang yang tidak bisa berhadir bisa hadir secara Online.

> Jadi memang itu supaya dakwah nya terus menerus. Kadang-kadang kalau kita tidak Live. Kita tidak bisa mengulang Pengajian tersebut. Jadi kan kalau Live, Mudah-mudahan tidak sampai di Hack Orang, dakwah itukan akan terus menerus, dan Pahalanya akan mengalir. Jadi itu tujuannya juga untuk daya tarik. Kadang-kadang juga supaya yang jauh bisa hadir, atau yang tidak bisa hadir bisa hadir melalui Youtube[41]

[40] Wawancara dengan Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

[41] Wawancara dengan Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam Tanggal 30 Oktober 2024

Strategi komunikasi melalui saluran YouTube digunakan untuk menyampaikan informasi secara lebih mudah dan menarik. YouTube dipilih karena dapat menjangkau audiens yang lebih luas dengan penyajian konten berupa video yang dapat dilihat dan didengar. Melalui platform ini, pesan dapat disampaikan dengan lebih efektif, baik melalui video edukasi, informasi kegiatan, maupun interaksi langsung dengan penonton. Dengan strategi yang tepat, penggunaan YouTube dapat membantu mencapai tujuan komunikasi yang diinginkan.

Menurut hasil Observasi yang peneliti lihat, alat Komunikasi yang digunakan oleh Pengurus sangat beragam, mulai dari penggunaan Media Sosial melalui akun Instagram Masjid, dan Channel Youtube Masjid, kemudian penggunaan alat Komunikasi Elektrik seperti Microphone yang digunakan untuk mengajak jamaah setiap sore nya.

Penggunaan Alat Komunikasi yang bermacam-macam yang di gunakan oleh Pengurus Masjid, berhasil membuat jamaah yang hadir ke Masjid semakin banyak dan menjangkau Luas. Hal ini bisa di lihat dari banyaknya Jamaah yang hadir ketika Kegiatan Kajian Rutin, Peringatan Hari Besar Islam maupun kegiatan Pelatihan Jenazah.

GAMBAR 4. 4 AKUN CHANNEL YOUTUBE MASJID JAMI PEMURUS DALAM

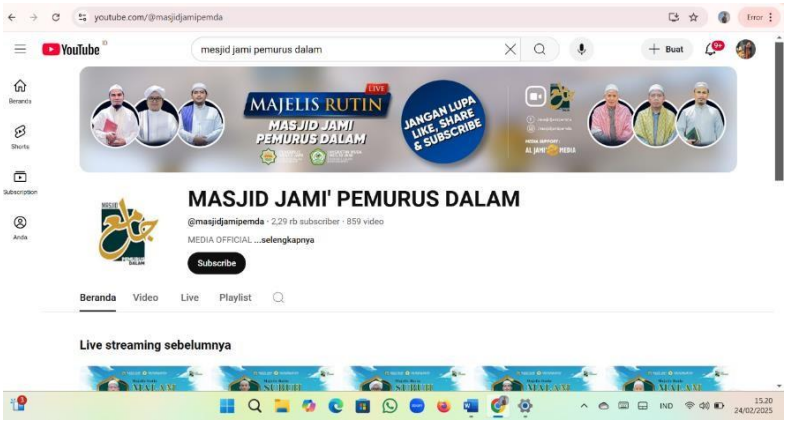

GAMBAR 4. 5 AKUN INSTAGRAM MASJID JAMI PEMURUS DALAM

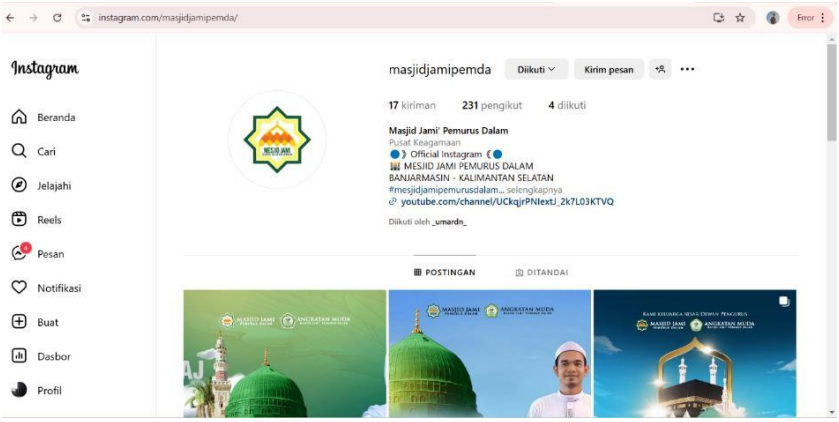

d. **Pesan Komunikasi**

Menurut Akbar Aji Hatma, seorang humas tentu selain memiliki peran penting dalam membangun citra positif, dan menjalin hubungan baik dengan publik, tentu juga harus bisa menyampaikan informasi yang jelas. Begitu hal nya dengan semua kegiatan di Masjid, sebelum melakukan

kegiatan Maulid Nabi misalnya, para pengurus Masjid sudah lebih dahulu menyampaikan ke khalayak umum, guna adanya kesiapan untuk keberlangsungan acara tersebut.

> Setiap kegiatan di umumkan paling tidak sebulan sebelum acara, tujuannya apa, tujuannya di infaq, seperti jum'at 1 bulan full untuk kegiatan Isra dan Mi'raj atau PHBI. Jadi tidak mengambil dana Masjid yang lain, jadi dikhususkan untuk kegiatan PHBI tadi, 1 bulan sebelum kegiatan.[42]

Sama halnya dengan acara Peringatan Hari Besar Islam, begitu juga dengan Kajian Rutin yang di adakan hampir setiap hari. Pengurus pasti melakukan Pengumuman untuk menyampaikan Pesan dalam bentuk ajakan untuk hadir dalam kegiatan tersebut.

Bayu pun mengatakan para pengurus dan remaja juga menyampaikan pesan komunikasi menggunakan media sosial, untuk jangkauan yang lebih luas. Pesan yang disampaikan dirancang agar sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik penerima, sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang diharapkan. Melalui tepat, diharapkan tercipta hubungan yang baik antara pengirim dan penerima, serta membangun citra positif terhadap masyarakat.

[42] Wawancara dengan Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

GAMBAR 4. 6 PAMPLET IBADAH QURBAN DI MASJID JAMI PEMURUS DALAM

e. **Sumber Daya dan Tenggat Waktu**

Dalam strategi komunikasi, sumber daya sangat penting untuk mendukung kelancaran penyampaian pesan. Sumber daya ini bisa berupa tenaga manusia, teknologi, dana, dan media yang digunakan. Jika sumber daya tersedia dengan baik, proses komunikasi bisa berjalan lebih efektif, sehingga pesan dapat diterima dengan jelas oleh audiens. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya yang baik sangat dibutuhkan agar tujuan komunikasi bisa tercapai dengan maksimal.

Dalam kegiatan tentu ada pengurus yang bertugas baik ketika sebelum acara berlangsung, maupun ketika acara sedang berlangsung. Para pengurus melakukan musyawarah untuk menentukan peran dan tanggung jawab di setiap kegiatan. Seperti hal nya yang di katakan Bayu Anugerah Saputra melalui wawancara tentang kesiapan pengurus dalam kegiatan Khitanan Masal.

> Di remaja masjid itu kan setidaknya yang mengetuai itu, Ketua Pelaksana, Sekertaris, dan bendahara itu dari yang lebih senior. Jadi senior itu yang menilai dan yang memilih siapa pantas menjadi sekertaris pelaksana, bendahara pelaksana dll. Dilihat dari rapat-rapat sebelum kegiatan yang dituju[43]

Namun di kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam yang selalu di adakan tiap tahunnya di Masjid Jami Pemurus Dalam, seperti Maulid Nabi dan Isra Mi'raj nya Nabi Muhammad Saw. Langsung dibawah ketua Umum Masjid, tidak ada Peran dan Tanggung Jawab Khusus.

> Oh iya itu memang tidak, itu memang langsung dari ketua umum, dibawah ketua langsung, dan selama ini tidak ada panitia khusus, panitia secara khusus, nah mungkin itu nanti di pembahasan selanjutnya seperti Qurban dan Ta'mir Ramadhan itu baru khusus.[44]

Melalui musyawarahlah Pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam, menentukan Peran Tugas dan Fungsinya dan menentukan tenggat Waktu untuk melakukan suatu Kegiatan, Seperti Hal nya Kegiatan Khitanan Masal, Pengurus Melihat Jadwal Ketika anak-anak sedang Libur Semester, karena perlu ada nya waktu yang cukup untuk anak-anak beristirahat setelah berkhitan, seperti yang di katakan Bayu dalam Wawancara

> Biasanya kalau khitanan massal itu, untuk menentukan waktu dilihat dari masa libur sekolah anak-anak, karena supaya tidak mengganggu, karena kan kalo khitanan masal tidak dalam 1 hari saja, sudah bisa anak-anak itu bebas kemana mana. Biasanya kan ada dirumah dulu perawatan sekitar 1 mingguan, jadi kami

[43] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

[44] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

> menghitung dulu misalnya tanggal 21 desember misalnya itu sudah libur, nah bearti kami menjalankannya sekitar sebelum di tanggal 21 desember itu sudah kami laksanakan, sunnatan massal.[45]

Beda Halnya dengan Khitanan, acara Maulid atau Isra Mi'raj bahkan melihat dari Jadwal Ustadz yang akan mengisi acara tersebut, dan menghubunginya pun kalau Ustadz yang berada di Luar Kota bisa 1 Tahun lebih Awal. Karena itu ada beberapa kali Musyawarah juga di awal untuk menentukan siapa yang bertugas di acara PHBI tersebut.

> Nah itu memang kita ada beberapa kali rapat, misalnya memang kan kita agendakan untuk kegiatan ini, di awal bagaimana. Misal setiap selesai kegiatan PHBI kita sudah menyusun untuk tahun depan siapa, jadi kita sudah punya nama, dan kita ada proses untuk menghubungi, kadang kadang ada penceramah yang tidak bisa, jadi pernah misalnya 1 bulan sebelum acara itu pasti kita akan menggunakan ceramah dari dalam, yang dekat saja. Kalau mau yang dari luar itu pasti kita harus booking 1 tahun lebih awal, sama hal nya menghubungi petugas Idul Fitri dan Idul Adha. Kalau bilal kan enak bisa langsung tunjuk, kalau enggak bisa ya di ganti.[46]

f. **Penetapan Tujuan**

Melalui Komunikasi yang efektif, ada strategi yang digunakan untuk menetapkan suatu tujuan. Tujuannya selain menyebarkan Informasi kepada Masyarakat, Akbar Aji Hatma juga mengatakan di setiap kegiatan Masjid tak lepas dari tujuan dakwah, serta ajang

[45] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

[46] Wawancara dengan Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

silaturrahmi antar pengurus dan Masyarakat, dan juga agar masyarakat lebih tertarik untuk hadir langsung ke Masjid Jami Pemurus Dalam.

> Nah jadi memang Tujuannya kan memang pertama untuk dakwah, mengajari, membantu yang kadang-kadang orang itu tidak bisa belajar di lain. Kita panggil Ustadz H Ilham Humaidi. Biasanya kan Beliau di Masjid Sabilal, Kalau orang tidak bisa hadir di sabilal, bisa hadir di Masjid Jami Pemurus Dalam, jadi ya Dakwah lah Tujuannya.[47]

Begitu yang di sampaikan Akbar Aji Hatma dalam setiap kegiatan yang di adakan di Masjid tentu tak lepas dari Masyarakat dan untuk Masyarakat, seperti hal nya kegiatan Kajian Rutin yang di adakan, agar masyarakat bisa menuntut ilmu agama secara mudah.

Begitu juga dengan Kegiatan Khitanan masal, kegiatan ini bertujuan untuk membantu masyarakat yang belum mampu untuk mengkhitanankan anaknya.

> Tujuannya yang pasti untuk silaturrahmi, karena setiap kegiatan di Masjid di tujukan agar silaturrahmi antar Masyarakat di Masjid dapat berjalan dengan baik. Jadi lewat kegiatan itu, Pengurus dan Remaja Masjid bisa ber-masyarakat dengan baik, kemudian juga untuk mensejahterakan masyarakat yang belum bisa membawa anaknya berkhitan, yang berbayar.[48]

Tujuan kegiatan di Masjid Jami Pemurus Dalam dirancang untuk memperkuat dakwah, syiar Islam, dan membangun hubungan sosial dengan masyarakat. Strategi komunikasi yang digunakan memadukan pendekatan tradisional dan digital, sehingga mampu menjangkau berbagai lapisan masyarakat. Peran aktif pengurus, remaja masjid, dan masyarakat sekitar

---

[47] Wawancara dengan Ahmad Akbar Aji Hatma, Pengurus Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 30 Oktober 2024

[48] Wawancara dengan Bayu Anugerah Saputra, Remaja Mesjid Jami Pemurus Dalam tanggal 31 Oktober 2024

menjadi kunci keberhasilan dalam menyampaikan pesan yang efektif di setiap kegiatan.

GAMBAR 4. 7 KEGIATAN KHITANAN MASAL DI MASJID JAMI PEMURUS DALAM

GAMBAR 4. 8 KEGIATAN KAJIAN RUTIN DI MASJID JAMI PEMURUS DALAM

C. Pembahasan

1. Perencanaan Komunikasi

Perencanaan Komunikasi yang dilakukan oleh Pengurus Masjid atau Public Relation atau Humas dan Remaja Masjid Jami Pemurus Dalam adalah melalui rapat yang di adakan setiap 1 minggu sekali, atau setiap ingin melakukan kegiatan seperti Peringatan Hari Besar Islam, Pelatihan Jenazah, Khitanan Masal dan Kegiatan Lainnya. Rapat yang dipimpin Langsung Oleh Ketua Umum Masjid Jami Pemurus Dalam yaitu Bapak Shafwani biasanya membahas tentang siapa saja yang akan bertugas dalam Kegiatan itu, seperti Peringatan Hari Besar Islam yaitu Maulid. Grup siapa yang akan menjadi Pembaca Maulid Habsyi, siapa Qori dan Penceramahnya. Begitupun dengan kegiatan Lainnya.

Dalam konteks strategi komunikasi masjid, penelitian ini memiliki kemiripan dengan artikel ilmiah yang ditulis oleh Atik Nurfatmawati[49] mengenai strategi komunikasi takmir Masjid Jogokariyan Yogyakarta. Kedua penelitian sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan menitikberatkan pada pentingnya komunikasi interpersonal sebagai upaya untuk memakmurkan masjid. Persamaannya juga terletak pada pendekatan inklusif terhadap jamaah tanpa diskriminasi, serta penggunaan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Namun demikian, terdapat perbedaan mendasar antara keduanya.

[49] Nurfatmawati, "Strategi Komunikasi Takmir dalam Memakmurkan Masjid Jogokariyan Yogyakarta (Communication Strategy of the Mosque Management for Prosperity of Jogokariyan Mosque Yogyakarta)."

Penelitian ini lebih menekankan pada perencanaan dan implementasi strategi komunikasi secara sistematis oleh humas masjid, termasuk unsur-unsur seperti tujuan komunikasi, audiens, pesan, media, alat komunikasi, sumber daya, dan tenggat waktu.

Sebaliknya, penelitian Atik lebih menonjolkan interaksi interpersonal langsung melalui pendekatan sosial kultural dan dakwah berbasis masyarakat tanpa banyak melibatkan konsep perencanaan formal. Masjid Jogokariyan mengedepankan komunikasi dari hati ke hati, seperti kunjungan pribadi dan program-program yang sangat membaur dengan kehidupan sosial masyarakat sekitar. Di sisi lain, Masjid Jami Pemurus Dalam mengoptimalkan media digital seperti YouTube dan Instagram, serta pengeras suara dan banner sebagai saluran komunikasi publik. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi berbasis public relations yang sistematis dapat berjalan beriringan dan saling melengkapi dengan pendekatan interpersonal kultural dalam upaya membangun hubungan harmonis antara pengurus masjid dan masyarakat luas.

Sedangkan Dalam membandingkan strategi komunikasi yang diterapkan di Masjid Jami Pemurus Dalam dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Musliadi dan Suriati[50] di Masjid Nujumul Ittihad, terdapat sejumlah perbedaan signifikan yang memperkaya sudut pandang mengenai implementasi komunikasi keagamaan di lingkungan masjid. Skripsi ini

[50] Musliadi dan Suriati, "Strategi Komunikasi Dakwah Masjid Nujumul Ittihad."

berfokus pada strategi komunikasi public relations (PR) yang dirancang secara sistematis dan profesional oleh humas masjid. Pendekatan tersebut mencakup unsur-unsur penting dalam perencanaan komunikasi, seperti tujuan, audiens, pesan, media, alat, waktu, serta sumber daya, sehingga menghasilkan pola komunikasi yang lebih terarah, efisien, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi informasi. Sementara itu, penelitian Musliadi dan Suriati menitikberatkan pada strategi dakwah di masa pandemi COVID-19 dengan pendekatan konstruktivis. Strategi yang digunakan lebih berfokus pada penunjukan dan penjadwalan dai untuk menyampaikan dakwah secara rutin, namun masih belum diimbangi dengan pemanfaatan media sosial dan teknologi digital secara maksimal.

Hambatan utama yang dihadapi adalah pembatasan jumlah jamaah karena penerapan protokol kesehatan serta keterbatasan pemahaman teknologi di kalangan dai. Perbandingan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Masjid Jami Pemurus Dalam lebih bersifat proaktif dan terstruktur dibandingkan dengan pendekatan Masjid Nujumul Ittihad yang cenderung bersifat reaktif terhadap kondisi darurat. Hal ini menegaskan pentingnya kesiapan struktural, integrasi teknologi, dan perencanaan komunikasi yang matang dalam mendukung efektivitas dakwah di era modern, termasuk saat menghadapi tantangan global seperti pandemi.

Dalam konteks perencanaan komunikasi, skripsi ini memiliki keterkaitan yang erat dengan penelitian yang dilakukan oleh Elpa

Hermawan[51] mengenai strategi public relations Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Kedua penelitian sama-sama mengkaji implementasi strategi komunikasi yang terstruktur dan dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.

Skripsi ini menitikberatkan pada perencanaan komunikasi oleh humas Masjid Jami Pemurus Dalam, yang mencakup unsur-unsur penting seperti penetapan tujuan komunikasi, identifikasi audiens, penyusunan pesan, pemilihan media dan alat komunikasi, serta penjadwalan waktu pelaksanaan. Pendekatan ini sejalan dengan strategi POP (Pre-event, On-event, Post-event) dan POSE (Paid media, Owned media, Social media, Endorser) yang diterapkan oleh Kementerian Pariwisata, di mana proses perencanaan komunikasi dilakukan secara terintegrasi dalam setiap tahapan kegiatan dan media yang digunakan. Baik dalam lingkup kelembagaan pemerintah maupun organisasi masjid, perencanaan komunikasi yang baik terbukti mampu meningkatkan efektivitas penyampaian pesan kepada khalayak sasaran. Jika pada kasus kementerian strategi komunikasi berhasil menarik perhatian wisatawan melalui media sosial dan publikasi media massa, maka dalam konteks masjid, strategi komunikasi humas berkontribusi dalam meningkatkan partisipasi jamaah serta citra masjid sebagai pusat pembinaan umat. Oleh karena itu, perencanaan komunikasi bukan sekadar proses teknis, tetapi menjadi

[51] Hermawan, "Strategi Public Relations Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dalam Membangun Media Relations."

fondasi strategis dalam mengelola hubungan dengan publik secara berkelanjutan.

2. Strategi Komunikasi

Strategi Komunikasi yang dilakukan oleh Public Relation atau Pengurus Masjid Jami Pemurus dalam Bertujuan menyampaikan informasi secara luas dan efisien kepada seluruh lapisan masyarakat. Yang meliputi beberapa aspek seperti, Khalayak yang dijangkau, Saluran Komunikasi, Alat Komunikasi, Pesan Komunikasi, Sumber daya dan Tenggat Waktu, dan Penetapan Tujuan

a. **Khalayak yang di jangkau**

Pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam, dalam beberapa kegiatan seperti Kajian Rutin tidak ada pengkhususan khalayak, sehingga siapapun bisa datang. Baik yang muda maupun yang tua, laki-laki maupun perempuan.

Strategi komunikasi yang inklusif ini mencerminkan prinsip Islam untuk saling mengenal dan menjalin hubungan antarmanusia (QS. Al-Hujurat: 13)

يٰٓاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۤىِٕلَ لِتَعَارَفُوْا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۗاِنَّ اللّٰهَ عَلِيْمٌ خَبِيْرٌ

Artinya : “Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti.”

Salah satu penjangkauan pesan kepada khalayak umum yaitu dengan menggunakan banner di halaman Mesjid dan berupa bentuk Pengumuman yang di umumkan setiap menjelang Maghrib menggunakan Alat Komunikasi Microphone.

b. **Saluran Komunikasi**

Dalam strategi komunikasi Public Relations di Masjid Jami Pemurus Dalam, saluran komunikasi memainkan peran penting dalam menjangkau khalayak secara efektif. Pengurus masjid menggunakan berbagai saluran, baik tradisional maupun digital, untuk menyampaikan informasi kegiatan keagamaan kepada masyarakat. Saluran tradisional seperti pengumuman langsung menggunakan pengeras suara (TOA) dilakukan menjelang waktu salat, khususnya sebelum Maghrib dan Jumat, sebagai bentuk pendekatan personal kepada jamaah sekitar.

Sementara itu, saluran digital dimanfaatkan melalui media sosial seperti Instagram dan YouTube. Akun Instagram digunakan untuk menyebarkan pamflet kegiatan, sedangkan channel YouTube dimanfaatkan untuk live streaming kajian, memungkinkan masyarakat yang tidak dapat hadir secara langsung tetap bisa mengikuti secara daring. Selain itu, media cetak berupa spanduk atau banner berukuran besar juga dipasang di depan masjid yang terletak di persimpangan jalan strategis, sehingga dapat dilihat oleh masyarakat umum yang lalu lalang. Penyebaran informasi juga dilakukan melalui grup WhatsApp oleh para pengurus dan remaja masjid.

Kombinasi beragam saluran komunikasi ini terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi jamaah dalam kegiatan-kegiatan masjid, memperluas jangkauan dakwah, serta memperkuat keterikatan masyarakat dengan Masjid Jami Pemurus Dalam.

c. **Alat Komunikasi**

Dalam Implementasi strategi komunikasi di Masjid Jami Pemurus Dalam, alat komunikasi yang digunakan pengurus mencerminkan sinergi antara pendekatan tradisional dan modern. Pengurus memanfaatkan berbagai alat komunikasi untuk mendukung kelancaran penyampaian informasi dan pelaksanaan kegiatan, mulai dari mikrofon dan speaker TOA untuk pengumuman langsung di masjid, hingga media digital seperti laptop, kamera CCTV, dan televisi yang dipasang di area masjid. Selain itu, pengurus juga menggunakan perangkat streaming seperti kamera PTZ dan mixer audio untuk menyiarkan kegiatan secara langsung melalui channel YouTube masjid.

Penggunaan alat komunikasi digital ini dikoordinasikan oleh remaja masjid yang lebih akrab dengan media sosial, sementara alat tradisional seperti pengeras suara lebih banyak dioperasikan oleh pengurus dewasa. Kombinasi ini terbukti efektif, mengingat meningkatnya partisipasi masyarakat terhadap kegiatan yang diadakan. Bahkan, pengurus rutin melakukan pemeliharaan dan pembaruan peralatan komunikasi agar kualitas penyampaian tetap terjaga.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengurus masjid tidak hanya responsif terhadap kebutuhan jamaah, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan teknologi demi memperluas jangkauan dakwah dan syiar Islam.

d. **Pesan Komunikasi**

Dalam strategi komunikasi Public Relations di Masjid Jami Pemurus Dalam, penyusunan dan penyampaian pesan komunikasi dilakukan secara terstruktur, dengan memperhatikan kejelasan isi dan efektivitas dalam menjangkau audiens. Pesan komunikasi dirancang untuk memberikan informasi yang relevan dan akurat kepada jamaah, baik terkait jadwal kegiatan, tema kajian, maupun ajakan partisipasi dalam program-program sosial keagamaan.

Informasi kegiatan seperti peringatan Hari Besar Islam, kajian rutin, hingga pelatihan jenazah disampaikan paling tidak satu bulan sebelum pelaksanaan, guna memberikan waktu yang cukup bagi jamaah untuk mempersiapkan diri. Penyampaian pesan dilakukan melalui berbagai saluran, termasuk media sosial, pamflet digital, pengumuman langsung menggunakan pengeras suara, serta tayangan di televisi internal masjid.

Pesan yang disampaikan tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga persuasif, agar masyarakat merasa terdorong untuk ikut serta dalam kegiatan. Penyusunan pesan juga mempertimbangkan aspek kultural dan religius masyarakat sekitar, sehingga komunikasi yang

dibangun tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memperkuat hubungan emosional antara pengurus dan jamaah. Strategi ini terbukti efektif dalam membangun citra positif masjid serta meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam kehidupan keagamaan sehari-hari.

e. **Sumber daya dan Tenggat Waktu**

pengelolaan sumber daya dan penetapan tenggat waktu menjadi komponen penting yang menentukan efektivitas kegiatan keagamaan. Sumber daya yang dimanfaatkan mencakup tenaga manusia, khususnya para pengurus dan remaja masjid yang terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Pembagian peran dilakukan melalui musyawarah internal, di mana penunjukan ketua pelaksana, sekretaris, dan bendahara disesuaikan dengan pengalaman dan tingkat partisipasi anggota dalam rapat-rapat sebelumnya.

Dalam kegiatan besar seperti khitanan massal atau peringatan Hari Besar Islam, sumber daya juga diperluas dengan melibatkan masyarakat sekitar, termasuk ibu-ibu yang diberdayakan dalam penyediaan konsumsi.

Adapun dalam penentuan tenggat waktu, pengurus menunjukkan sikap strategis dan fleksibel. Misalnya, pelaksanaan khitanan massal dijadwalkan pada masa libur sekolah agar peserta memiliki waktu pemulihan yang cukup, sedangkan untuk kegiatan besar seperti Maulid Nabi atau Isra Mi’raj, pemesanan penceramah dari

luar kota dilakukan jauh hari sebelumnya, bahkan hingga satu tahun sebelumnya.

Pendekatan ini menunjukkan bahwa pengurus masjid memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya manajemen waktu dan sumber daya dalam mendukung keberhasilan program dakwah serta menjaga kesinambungan kegiatan keagamaan secara terstruktur dan profesional.

f. **Penetapan Tujuan**

Penentuan tujuan dalam strategi komunikasi Public Relations di Masjid Jami Pemurus Dalam merupakan aspek fundamental yang menjadi dasar dalam setiap perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan data yang diperoleh, tujuan utama dari setiap kegiatan yang diselenggarakan di masjid ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga dakwah dan sosial.

Kegiatan-kegiatan seperti kajian rutin, peringatan Hari Besar Islam, hingga pelatihan pengurusan jenazah dirancang untuk memperkuat pemahaman keagamaan masyarakat, mempererat tali silaturahmi, serta membangun solidaritas sosial di kalangan jamaah. Pengurus masjid secara konsisten menekankan bahwa setiap kegiatan bertujuan untuk menghadirkan manfaat yang luas bagi masyarakat, baik dalam aspek spiritual maupun sosial. Bahkan, pemanfaatan teknologi seperti live streaming melalui YouTube juga diarahkan untuk menjangkau jamaah yang tidak bisa hadir langsung, sehingga dakwah dapat terus berjalan tanpa batasan fisik.

Tujuan lainnya adalah untuk menarik minat masyarakat agar lebih aktif hadir ke masjid, menciptakan lingkungan yang religius, dan membangun citra masjid sebagai pusat keislaman yang dinamis dan terbuka bagi semua kalangan. Dengan demikian, penentuan tujuan dalam strategi komunikasi tidak hanya bersifat pragmatis, tetapi juga selaras dengan nilai-nilai dakwah Islam yang rahmatan lil ‘alamin.

Dalam upaya memakmurkan masjid dan meningkatkan partisipasi jamaah, strategi komunikasi memiliki peran penting dan fundamental. Berdasarkan hasil penelitian di Masjid Jami Pemurus Dalam, strategi komunikasi yang digunakan oleh public relations (humas) cenderung bersifat formal, struktural, dan terencana. Hal ini terlihat dari adanya perencanaan kegiatan melalui rapat rutin, penjadwalan jauh hari sebelumnya, serta pembagian tugas yang melibatkan semua unsur pengurus dan remaja masjid. Strategi ini mengandalkan koordinasi internal dan pendekatan komunikatif yang bersifat inklusif kepada masyarakat, sehingga semua kalangan dapat terlibat dalam kegiatan masjid, baik tua maupun muda, baik warga sekitar maupun pendatang.

Berbeda halnya dengan strategi komunikasi yang diterapkan di Masjid Jogokariyan Yogyakarta, sebagaimana dikaji oleh Atik Nurfatmawati, yang lebih menonjolkan pendekatan interpersonal dan berbasis komunitas. Takmir Masjid Jogokariyan membangun komunikasi dengan warga melalui silaturahmi langsung dari rumah ke

rumah, membentuk peta dakwah untuk memetakan kebutuhan spiritual warga, serta memfasilitasi kegiatan sesuai minat masyarakat, seperti komunitas mancing dan bersepeda.

Strategi ini menjadikan masjid bukan hanya pusat ibadah, tetapi juga pusat layanan sosial dan interaksi kultural yang merangkul semua kalangan, tanpa menghakimi atau memberikan batas eksklusivitas tertentu.

Dari sisi saluran komunikasi, Masjid Jami Pemurus Dalam menggunakan kombinasi antara saluran tradisional dan digital. Media sosial seperti Instagram, YouTube (live streaming), serta WhatsApp digunakan untuk menyebarluaskan informasi kegiatan, selain melalui spanduk, banner, dan pengumuman langsung via pengeras suara di masjid. Hal ini kontras dengan Masjid Jogokariyan yang lebih menitikberatkan pada komunikasi langsung dan personal sebagai saluran utamanya. Walaupun media sosial tidak disebut secara eksplisit dalam penelitian Jogokariyan, kekuatan mereka terletak pada konsistensi komunikasi antarpribadi yang empatik dan penuh sentuhan emosional.

Dalam aspek alat komunikasi, Masjid Jami Pemurus Dalam memanfaatkan alat modern seperti speaker, mic, kamera, hingga televisi dan laptop untuk menunjang penyampaian pesan yang efektif. Sementara itu, Masjid Jogokariyan mengandalkan alat komunikasi non-elektronik dan relasi sosial sebagai kekuatan utama dakwah dan

komunikasi masjid, termasuk pemberdayaan sosial seperti ATM beras, klinik gratis, serta layanan musafir.

Sumber daya yang digunakan juga menunjukkan pendekatan yang berbeda. Masjid Jogokariyan menerapkan prinsip "infak nol saldo", di mana seluruh dana yang masuk langsung digunakan demi kepentingan jamaah. Hal ini menunjukkan prinsip transparansi dan pengabdian total. Di sisi lain, Masjid Jami Pemurus Dalam mengelola dana secara terorganisir melalui perencanaan kegiatan, menyusun proposal internal, serta melibatkan ibu-ibu sekitar masjid dalam konsumsi acara sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat.

Dari aspek tujuan, kedua masjid memiliki kesamaan yaitu menjadikan masjid sebagai pusat dakwah dan silaturahmi. Namun, Masjid Jogokariyan menekankan pelayanan sosial langsung sebagai bentuk dakwah kultural yang mengajak tanpa memaksa. Sementara Masjid Jami Pemurus Dalam lebih fokus pada keberlangsungan kegiatan ibadah dan penguatan hubungan masyarakat melalui struktur dan manajemen yang rapi.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musliadi dan Suriati mengenai strategi komunikasi dakwah di Masjid Nujumul Ittihad menunjukkan bahwa pendekatan dakwah yang digunakan masih bersifat tradisional dan belum sepenuhnya memanfaatkan kemajuan teknologi informasi. Strategi utama yang diterapkan berupa penugasan 32 orang dai secara bergilir untuk melaksanakan pengajian rutin dan

khutbah Jumat, serta penggunaan media sosial yang masih terbatas pada penyampaian pesan dakwah dalam bentuk teks melalui Facebook dan WhatsApp.

Hal ini berbeda dengan temuan dalam penelitian ini, yang menunjukkan bahwa strategi komunikasi dakwah di Masjid Jami Pemurus Dalam memiliki pendekatan yang lebih terstruktur dan terpadu. Strategi tersebut dikembangkan melalui koordinasi internal secara rutin, pelibatan berbagai elemen pengurus, serta pemanfaatan media sosial secara aktif seperti YouTube dan Instagram. Selain itu, penggunaan alat komunikasi seperti pengeras suara, televisi dan media visual lainnya juga dimaksimalkan untuk memperluas jangkauan dakwah.

Strategi ini menjadi bentuk adaptasi yang efektif terhadap kebutuhan dakwah modern, terutama dalam menghadapi tantangan era digital dan menjangkau kalangan muda. Perbedaan signifikan juga terlihat dari aspek fleksibilitas metode, di mana Masjid Jami Pemurus Dalam lebih adaptif dan kolaboratif dalam merancang program dakwah yang sesuai dengan dinamika masyarakat, sedangkan Masjid Nujumul Ittihad masih dalam tahap awal mengintegrasikan teknologi sebagai bagian dari strategi komunikasinya. Dengan demikian, strategi komunikasi dakwah yang diterapkan di Masjid Jami Pemurus Dalam dapat dikatakan lebih progresif dan responsif terhadap perkembangan

zaman dibandingkan strategi yang diterapkan di Masjid Nujumul Ittihad.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elpa Hermawan mengenai strategi public relations di Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif menunjukkan pentingnya peran media relations dalam membangun citra institusi melalui strategi komunikasi yang sistematis. Strategi yang digunakan terdiri dari dua pendekatan utama, yakni POP (Pre-event, On-event, dan Post-event) serta POSE (Paid Media, Owned Media, Social Media, Endorser). Strategi tersebut melibatkan pemanfaatan penuh berbagai platform media sosial, media elektronik, serta kegiatan promosi langsung guna menjangkau khalayak luas dan membentuk citra positif.

Temuan ini sejalan, namun sekaligus memperlihatkan perbedaan signifikan dengan strategi komunikasi public relations yang diterapkan oleh pengurus Masjid Jami Pemurus Dalam. Dalam konteks masjid, strategi public relations tidak hanya bertujuan membangun citra, tetapi juga memperkuat peran dakwah dan sosial.

Komunikasi dilakukan secara lebih inklusif melalui kegiatan rutin keagamaan, pemanfaatan media sosial seperti YouTube dan Instagram untuk menyiarkan kajian, serta penggunaan alat komunikasi langsung seperti pengeras suara, televisi, dan spanduk. Sementara pendekatan Kemenparekraf bersifat promosi komersial yang terintegrasi dengan branding nasional, pendekatan Masjid Jami

Pemurus Dalam lebih menekankan pada komunikasi kultural dan religius untuk meningkatkan keterlibatan jamaah.

Meski memiliki konteks dan tujuan yang berbeda, keduanya menekankan pentingnya adaptasi terhadap media digital sebagai saluran utama komunikasi publik modern.